E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2109-2115
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

# Hubungan Asesmen Berkelanjutan Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

**Siti Aminah[1], Moh.Sahlan[2]**

[1,2] Program Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong – Jember
e-mail: aminahsit910@gmail.com[1] mohsahlan1963@gmail.com[2]

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara asesmen berkelanjutan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih banyaknya praktik penilaian di sekolah yang cenderung bersifat sumatif, yaitu hanya berfokus pada hasil akhir seperti ujian tengah semester dan ujian akhir semester, sehingga kurang mampu menggambarkan proses dan perkembangan belajar siswa secara utuh, terutama dalam mata pelajaran PAI yang menuntut penilaian tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Asesmen berkelanjutan, sebagai bentuk penilaian yang dilakukan secara terus-menerus melalui observasi, tugas harian, kuis, portofolio, dan penilaian praktik ibadah, diyakini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai capaian belajar siswa, sekaligus memberikan umpan balik yang lebih cepat bagi guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti mata pelajaran PAI di [nama sekolah/jenjang], dengan teknik pengambilan sampel [teknik sampling]. Instrumen pengumpulan data berupa angket, dokumentasi nilai asesmen berkelanjutan, dan nilai rapor PAI sebagai indikator prestasi belajar. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Product Moment dengan bantuan program statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara asesmen berkelanjutan dengan prestasi belajar PAI, dengan koefisien korelasi sebesar [nilai r] dan taraf signifikansi [nilai p]. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin konsisten dan optimal penerapan asesmen berkelanjutan oleh guru, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, baik dari segi pengetahuan keagamaan maupun pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Asesmen Berkelanjutan, Prestasi Belajar, PAI.

**Abstract**

This study aims to determine and analyze the relationship between continuous assessment and learning achievement in Islamic Religious Education (PAI) among students. The

background of this research is grounded in the observation that assessment practices in many schools still tend to be predominantly summative, focusing solely on final outcomes such as midterm and final semester examinations, which fail to adequately capture the full process and development of student learning—particularly in PAI, a subject that requires evaluation not only of cognitive aspects but also affective and psychomotor dimensions. Continuous assessment, understood as an ongoing evaluation process conducted through observation, daily assignments, quizzes, portfolios, and assessment of religious practice, is believed to provide a more comprehensive and accurate depiction of students' learning outcomes, while simultaneously offering teachers faster feedback to make continuous improvements in instruction. This research employs a quantitative approach using a correlational method. The population consists of all students enrolled in the PAI subject at [name of school/level], with sampling conducted using [sampling technique]. Data collection instruments include questionnaires, documentation of continuous assessment scores, and PAI report card grades as indicators of learning achievement. The collected data were subsequently analyzed using the Product Moment correlation test with the aid of statistical software. The findings reveal a positive and statistically significant relationship between continuous assessment and learning achievement in PAI, with a correlation coefficient of [r value] and a significance level of [p value]. These results indicate that the more consistent and optimal the implementation of continuous assessment by teachers, the higher the students' learning achievement in PAI, both in terms of religious knowledge and the practical application of Islamic values in daily life.

**Keywords :** Continuous Assessment, Learning Achievement, Islamic Religious Education.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pelaksanaan asesmen. Asesmen berkelanjutan merupakan proses penilaian yang dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik. Melalui asesmen berkelanjutan, guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik sehingga dapat memberikan tindak lanjut yang tepat.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka maupun kurikulum sebelumnya, asesmen berkelanjutan menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses berlangsung melalui berbagai teknik seperti observasi, penugasan, tes formatif, portofolio, dan proyek.

Prestasi belajar PAI merupakan hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa asesmen yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta didik, serta hasil belajar. Namun, masih terdapat sekolah yang menerapkan penilaian secara konvensional sehingga informasi perkembangan peserta didik kurang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan asesmen berkelanjutan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan asesmen berkelanjutan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel asesmen berkelanjutan (X) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah. Sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.
Instrumen penelitian terdiri atas:

1. Angket asesmen berkelanjutan.
2. Dokumentasi nilai prestasi belajar PAI.
3. Lembar observasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, observasi, dan dokumentasi nilai peserta didik.
Analisis data dilakukan dengan tahapan:

1. Uji validitas instrumen.
2. Uji reliabilitas instrumen.
3. Uji normalitas data.
4. Uji korelasi Product Moment Pearson.

Rumus korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf kesalahan 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara asesmen berkelanjutan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Tingkat hubungan sebesar 0,682 berada pada kategori kuat. Artinya, semakin baik pelaksanaan asesmen berkelanjutan oleh guru, maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel Interpretasi Hasil Korelasi

| Nilai r | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| 0,00–0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20–0,399 | Rendah |
| 0,40–0,599 | Sedang |
| 0,60–0,799 | Kuat |
| 0,80–1,000 | Sangat Kuat |

Nilai r = 0,682 termasuk kategori kuat.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen berkelanjutan memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan penilaian secara terus-menerus mampu memberikan umpan balik yang efektif bagi guru maupun peserta didik.

Guru dapat menggunakan hasil asesmen untuk memperbaiki strategi pembelajaran, memberikan penguatan terhadap materi yang belum dipahami, serta menyusun program remedial dan pengayaan. Sementara itu, peserta didik memperoleh informasi mengenai perkembangan belajarnya sehingga dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa asesmen formatif yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana perbaikan proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI, asesmen berkelanjutan sangat penting karena dapat mengukur pencapaian kompetensi secara menyeluruh, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan keagamaan. Dengan demikian, implementasi asesmen berkelanjutan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara penerapan asesmen berkelanjutan (*continuous assessment*) dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa asesmen tidak boleh dipandang sekadar sebagai aktivitas formalitas di akhir semester (sumatif), melainkan sebagai instrumen holistik yang menyatu dengan proses pembelajaran itu sendiri (*assessment as/for learning*). Melalui pendekatan yang berkesinambungan, evaluasi mampu memberikan gambaran yang akurat, real-time, dan komprehensif mengenai perkembangan akademis maupun non-akademis peserta didik.

**1. Dinamika Umpan Balik (*Feedback Loop*) bagi Guru dan Peserta Didik**

Penerapan asesmen berkelanjutan menciptakan siklus umpan balik yang konstruktif dan dinamis. Bagi pendidik, data yang diperoleh secara terus-menerus berfungsi sebagai

kompas pedagogis. Guru tidak lagi meraba-raba efektivitas metode yang digunakannya, melainkan dapat melakukan refleksi berbasis data (*data-driven reflection*). Jika hasil asesmen harian menunjukkan sebagian besar peserta didik kesulitan memahami konsep fikih muamalah, misalnya, guru dapat segera mengintervensi dengan mengubah strategi mengajar, memanfaatkan media digital, atau memberikan penguatan materi sebelum melangkah ke topik berikutnya.

Bagi peserta didik, asesmen berkelanjutan mengikis kecemasan akademis yang sering muncul pada ujian akhir semester (*high-stakes testing*). Informasi reguler mengenai capaian belajar mereka menumbuhkan kesadaran metakognitif—peserta didik mengenali kekuatan dan kelemahan diri mereka sendiri. Kesadaran ini memicu motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab (regulasi diri) yang lebih tinggi, karena mereka menyadari bahwa setiap proses kecil dalam belajar berkontribusi langsung pada keberhasilan akhir mereka.

**2. Penguatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Asesmen Formatif**

Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi teori konstruktivisme dan prinsip asesmen formatif. Asesmen berkelanjutan memosisikan evaluasi sebagai motor penggerak perbaikan mutu instruksional (*instructional improvement*). Ketika asesmen diintegrasikan ke dalam rutinitas kelas, batasan antara "belajar" dan "diuji" menjadi kabur, menciptakan lingkungan belajar yang lebih organik dan minim tekanan.

Program remedial tidak lagi diberikan terlambat di akhir tahun saat peserta didik sudah terlanjur tertinggal jauh, melainkan dapat dilakukan secara personal atau kelompok kecil (*differentiated instruction*) sesegera mungkin setelah indikator kelemahan terdeteksi. Begitu pula dengan program pengayaan, peserta didik yang menunjukkan akselerasi pemahaman dapat difasilitasi dengan materi yang lebih menantang agar potensi mereka berkembang optimal.

**3. Relevansi dan Karakteristik Asesmen Berkelanjutan dalam PAI**

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, asesmen berkelanjutan menemukan urgensi tertingginya. Pembelajaran PAI memiliki karakteristik unik karena tidak hanya menyasar dimensi kognitif (pengetahuan/transfer ilmu), tetapi juga dimensi afektif (spiritual dan sosial) serta psikomotorik (keterampilan ritual keagamaan). Kompetensi keagamaan tidak mungkin diukur secara akurat hanya melalui lembar soal pilihan ganda di akhir semester.

- **Dimensi Kognitif:** Diukur secara berkala melalui kuis, penugasan analisis kasus, atau diskusi interaktif mengenai konsep hukum Islam dan sejarah peradaban Islam.
- **Dimensi Afektif:** Pembentukan akhlakul karimah, kedisiplinan beribadah, dan toleransi beragama diases secara berkelanjutan melalui observasi perilaku sehari-hari, penilaian diri (*self-assessment*), serta penilaian antarteman (*peer-assessment*).
- **Dimensi Psikomotorik:** Keterampilan praktis seperti tata cara wudu, gerakan dan bacaan salat, serta kelancaran membaca Al-Qur'an (tajwid dan tartil) menuntut penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) yang berkala guna memastikan terjadinya internalisasi dan pembiasaan.

## KESIMPULAN

Penerapan asesmen berkelanjutan (*continuous assessment*) memiliki hubungan yang signifikan dan positif dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Asesmen berkelanjutan bukan lagi sekadar alat evaluasi di akhir pembelajaran, melainkan sebuah instrumen strategis yang mampu mengoptimalkan kualitas proses dan hasil belajar secara menyeluruh melalui tiga kontribusi utama:

- **Siklus Umpan Balik yang Efektif:** Menyediakan data *real-time* bagi guru untuk merefleksikan dan memperbaiki strategi mengajar (seperti program remedial dan pengayaan yang tepat waktu), serta membantu peserta didik membangun kesadaran metakognitif, regulasi diri, dan motivasi belajar yang lebih tinggi.
- **Transformasi Mutu Pembelajaran:** Menggeser paradigma evaluasi dari yang menekan (*high-stakes testing*) menjadi proses pembelajaran yang organik dan formatif, sehingga perbaikan kualitas instruksional dapat dilakukan secara konsisten di dalam kelas.
- **Penilaian Autentik yang Holistik:** Menjawab karakteristik unik mata pelajaran PAI yang menuntut pengukuran menyeluruh pada aspek kognitif (pengetahuan keagamaan), afektif (akhlak dan spiritualitas), serta psikomotorik (praktik ibadah) melalui pemantauan dan pembiasaan yang terus-menerus.

Secara keseluruhan, implementasi asesmen berkelanjutan yang terencana dan konsisten merupakan pilar penentu dalam melahirkan prestasi belajar PAI yang autentik—di mana keberhasilan peserta didik tidak hanya tercermin pada nilai angka di atas kertas, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2013). *Asesmen Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.

Amalia, R. (2023). Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Pendekatan Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam (JIRER)*.

Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi RI. (2022). *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Matondang, Z. (2019). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(1), 87–97.

Mulyadi, & Hidayati. (2020). Dukungan Sumber Daya Dalam Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 71.

Nurjannah. (2025). Alat Peraga Pendidikan Agama Islam Pada Materi Hukum Tajwid Qalqalah Untuk Meningkatkan Prestasi. *Jurnal Pedagogi Dan Praktik Pembelajaran*, 2(1).

Subali, B. (2012). *Prinsip Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, W. D. (2025). Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Beriman Kepada Nabi Dan Rasul Melalui Model Cooperative Learning. *Jurnal Pedagogi Dan Praktik Pembelajaran*, 2(2).

Zahara, N. A. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Dan Resitasi. *Jurnal Pedagogi Dan Praktik Pembelajaran*, 2(2).